

PERAN GURU DALAM PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PLUS SETIA BUDI SUNGAILIAT

Regina Agasta¹, Zonalisa Fhatri, M.Pd², dan Dilla Yunesti, M.Pd³

^{1,2,3} IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 30 September, 2025
Direvisi 5 Oktober, 2025
Dipublikasikan 19 November 2025

Kata Kunci:

Peran Guru, Pengenalan Bahasa Inggris Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Anak Usia 5-6 tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi salah satu keterampilan yang penting dikenalkan sejak usia dini. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengenalkan kosakata dan kalimat sederhana bahasa Inggris melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengelolah kelas, fasilitator sekaligus model dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar. Guru berperan sebagai pendidik adalah guru yang mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, mandiri serta bertanggung jawab. Strategi yang digunakan meliputi permainan edukatif, nyanyian, media visual, serta kegiatan pembiasaan. Hasil dari peran guru dalam pengenalan bahasa Inggris dasar yaitu terdapat 6 indikator yang pertama anak mampu mengikuti instruksi dari guru, yang kedua anak mampu menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris, yang ketiga anak mampu mengenal perbedahan kata dalam bahasa Inggris, keempat anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dalam bahasa Inggris, kelima anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitar dalam bahasa Inggris, dan yang terakhir anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk dalam bahasa Inggris. Dari keenam indikator tersebut anak berkembang secara bertahap dalam lima pertemuan.

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in introducing basic English to children aged 5–6 years at TK Plus Setia Budi Sungailiat. English, as an international language, is one of the essential skills to be introduced from an early age. Teachers hold a central role in the learning process, particularly in introducing vocabulary and simple English sentences through methods appropriate to the stages of children's development. This research employs a qualitative approach with a descriptive method through observation, interviews, and documentation. The research subjects are 27 children aged 5–6 years. Data were collected using interviews, observation, and documentation, while the data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that teachers act as instructors, mentors, classroom managers, facilitators, and role models in the process of learning basic English. As educators, teachers guide students to become good, independent, and responsible individuals. The strategies used include educational games, songs, visual media, and habituation activities. The findings highlight six indicators of the teacher's role in introducing basic English: (1) children are able to follow teachers' instructions, (2) children are able to answer questions in English, (3) children are able to recognize English vocabulary, (4) children are able to mention letter symbols in English, (5) children are able to identify the initial letters of objects around them in English, and (6) children are able to understand the relationship between sounds and letter forms in English. Across five sessions, the children showed gradual development in these six indicators.

Keywords:

The role of teachers, The introduction of basic English



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Regina Agasta

Email : reginaagasta133@gmail.com

Pendahuluan

seorang anak memiliki berbagai definisi, Tergantung pada jenis pandang yang digunakan, pengertian anak usia dini memiliki variasi usia dan pemahaman batasan yang berbeda. Dalam pandangan tradisional, bayi sering dipandang sebagai versi miniatur dari seorang dewasa yang biasanya bertubuh kecil, sulit diatur, dan tidak memiliki kemampuan untuk berpikir jernih. Namun, ada hal lain yang menunjukkan bahwa seorang anak adalah orang kecil dengan potensi yang perlu diakui dan dikembangkan (Aris, 2014). Pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting karena, pada usia ini, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memahami hal-hal baru yang belum jelas. Salah satu keterampilan dasar terpenting yang harus dikembangkan sejak awal adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Bahasa itu sendiri dipandang sebagai simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk mengungkapkan perasaan, mengungkapkan unsur komunikasi, dan mengungkapkan pikiran (Sindhi,2019)

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa kepada anak, seperti melalui permainan, bernyanyi, atau penggunaan media visual. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memungkinkan anak-anak memahami dan menggunakan bahasa Inggris, meskipun baru di awal pembelajaran. Bahasa Inggris secara keseluruhan memiliki tujuan yang sangat penting bagi anak-anak karena dapat berfungsi sebagai pertolongan pertama yang membantu mereka sebelum mereka memasuki Sekolah Dasar. Karena itu, metode pengajaran yang digunakan dengan anak-anak paling baik dirancang agar komprehensif sehingga dapat mencakup setiap aspek perkembangan mereka. (Ahmad, 2016)

Penurunan kemahiran bahasa Inggris di kalangan anak-anak dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, termasuk latar belakang keluarga yang tidak sepenuhnya mendukung pengajaran bahasa Inggris, metode pengajaran yang tidak terinspirasi, kurangnya materi sekolah yang sesuai, dan komunikasi yang buruk antara guru dan anak. Selain itu, menggunakan bahan ajar yang monoton dan agak bervariasi juga menghambat optimalisasi pengajaran bahasa Inggris untuk anak kecil. (Aulia, 2022). Akuisisi bahasa Inggris pada anak-anak paling baik dilakukan melalui kegiatan konkret atau eksplisit, sehingga memudahkan mereka untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Materi yang dapat diberikan kepada seorang anak sejak awal adalah, sejauh mungkin, sederhana dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tanda peringatan, benda, angka, atau bagian tubuh. Untuk meningkatkan kemahiran bahasa, khususnya dalam bahasa Inggris, proses pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak-anak banyak diajarkan pada usia tertentu, oleh karena itu bahasa abstrak perlu dibuat lebih mudah dipahami dengan kegiatan, media, atau bahkan contoh sederhana agar anak dapat memahaminya. (Ratna, 2019)

Dalam proses pendidikan, perilaku siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, inspirasi, dan semacam dukungan bagi siswa muda yang belajar bahasa Inggris. Inilah sebabnya mengapa peran seorang pendidik sangat menandakan keberhasilan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran yang membuat belajar bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Mengingat subjek pembahasan adalah seorang anak, karakter seorang pendidik juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Anak-anak Dini lebih cenderung ramah, sabar, memiliki pensidik menarik, dan mampu menghasilkan suasana yang lucu. Dalam keadaan seperti itu, anak-anak akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena mereka

akan merasa aman, terlindungi, dan berempati terhadap anak-anak yang mempelajarinya. Selain mengenali karakteristik anak sebagai pembelajar bahasa Inggris di dunia, pendidik juga harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti pengaruh bahasa primer, atau ibu, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial anak, serta peran siswa dalam kegiatan belajar, metode, bahan ajar, dan media edukasi yang digunakan. (Herlina, 2009)

Menurut hasil wawancara pada 23 April 2024, oleh salah satu guru di TK Plus Setia Budi Sungailiat, bantuan guru dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak ini sangat bermanfaat. Sayangnya, periode ini sudah berlalu, termasuk periode maju di mana anak-anak sudah bisa berbahasa Inggris. Dengan menggunakan bahasa Inggris, kita dapat menjadi lebih mahir dalam memahami bahasa anak-anak. Dalam pelajaran bahasa Inggris ini, kita dapat mengajari seorang anak cara menjadi nyanyi, bermain peran, dan melakukan eksperimen bermain warna.

Oleh karna itu guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan bahasa anak. Guru juga bertanggung jawab membantu anak dalam mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris kepada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih fokus penelitian dengan judul "**Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat**" Sehingga nantinya diharapkan adanya peningkatan terhadap kualitas pada anak usia dini melalui pengenalan bahasa Inggris dasar yang dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif sekaligus analisis. Sifat deskriptif dalam penelitian ini berarti berupaya menggambarkan serta menjelaskan peristiwa, fenomena, maupun situasi sosial yang menjadi fokus kajian. Sedangkan analisis bermakna menafsirkan, menginterpretasikan, serta membandingkan data yang diperoleh. (Marinu, 2023) Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konteks dan individu secara menyeluruh (holistik). Sementara itu, Kirk & Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri, serta menjalin interaksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka pahami. (Zuchri, 2021)

Tempat Penelitian dilakukan di TK Plus Setia Budi Sungailiat, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. TK ini dipilih karena sudah mengenalkan bahasa Inggris didalam pembelajaran. Sehingga sangat sesuai dengan fokus dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peran guru dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar anak.

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Sumbar data primer diperoleh langsung dari Ms Elisia selaku wakil kepala sekolah, Ms Aulia Rahmatika selaku guru utama kelas TK B dan Ms Sera selaku guru pendamping dan 27 orang anak kelas B yang mengikuti kegiatan pengenalan bahasa Inggris dasar usia 5-6 tahun di TK Plus Setia Budi berupa kata-kata atau Tindakan yang diamati. (Nurjanah, 2021)

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui media perantara seperti studi pustaka yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguatan terhadap data primer yang telah dikumpulkan. (Bonifasius, 2021)

Teknik Pengumpulan data merupakan proses pencatatan peristiwa, informasi, serta karakteristik tertentu dari sebagian maupun keseluruhan elemen populasi yang dapat mendukung jalannya penelitian. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data dari berbagai sumber yang diperoleh langsung melalui kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. (Agung, 2017)

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna merumuskan masalah penelitian, maupun ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. (Anggi, 2021) Observasi merupakan kegiatan mencatat pola perilaku individu, objek, maupun peristiwa dengan cara yang sistematis untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam teknik ini, pengamat tidak mengajukan pertanyaan atau berinteraksi langsung dengan subjek yang diamati. (Sandu, 2015) Gottschalk menjelaskan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam arti luas merupakan setiap bentuk proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai sumber, baik berupa tulisan, lisan, gambar, maupun peninggalan arkeologis. (Natalina, 2024)

Teknik analisis data, Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada pihak lain. Metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif antara lain wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, analisis dokumen, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting agar diperoleh informasi yang relevan dan mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti. Dalam suatu penelitian, tahap pengumpulan data menjadi komponen utama, karena pada tahap inilah setiap objek kajian dikelola dan dijabarkan secara sistematis. (Yasri, 2023)

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Anak Usia 5-6 tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat

Guru adalah profesi jasa yang bisa membimbing, mengarahkan, dan kemampuan mengembangkan program-program Pendidikan yang merubah prilaku peserta didik untuk kemajuan yang lebih baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi khusus yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi menjadi pendamping yang memberikan motivasi, menciptakan Suasana belajar yang menyenangkan dan membuat metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Di TK Plus Setia Budi Sungailiat, guru memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan bahasa Inggris dasar dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani namun tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut salah satu guru di TK Plus Setia Budi Sungailiat yaitu Ms Aulia guru berperan untuk membimbing, memotivasi anak sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang dalam hal ini yaitu memperkenalkan bahasa inggris dasar kepada anak didiknya dengan cara sederhana dan menyenangkan. Guru juga berperan memotivasi anak agar tertarik belajar bahasa Inggris. Guru adalah figur yang sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, karena perannya yang tulus dalam mengabdikan diri demi mencerdaskan generasi penerus bangsa.

1. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak usia dini. Guru juga membantu anak dalam belajar, memotivasi serta keterampilan dalam mengajar. Guru dapat membantu anak dalam perkembangan anak,

meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama bahasa Inggris dasar anak. Guru memerlukan kemampuan mengajar dan keterampilan dalam menyampaikan materi agar anak-anak mudah memahami pelajaran. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar adalah sebelum memulai pembelajaran guru bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran serta guru juga harus memahami materi yang akan diajarkan kepada anak dan guru juga bisa mengenalkan hal-hal sederhana dalam pengenalan bahasa Inggris dasar.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berarti guru yang mampu membantu dan membimbing anak dalam berkembang dan belajar. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan guru kepada anak dalam mengembangkan diri, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Peran guru dalam membimbing anak untuk menemukan potensi yang dimiliki anak, membimbing anak juga dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, guru membimbing anak agar bisa mencapai tujuan penting dalam perkembangan anak. Dari hasil wawancara bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar anak adalah memberikan contoh pembelajaran pada anak, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar dan sebagai guru memberikan arahan sesuai dengan apa yang diberikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang membuat anak merasa nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru mampu menjaga serta membangun suasana belajar yang kondusif sehingga anak dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka suasana kelas akan lebih kondusif yaitu suasana yang tertib dan kelas lebih menyenangkan bagi anak-anak. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mempersiapkan pembelajaran dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar anak, membuat dan menciptakan media pembelajaran. Sebagai seorang pengelola, guru dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis. Bagi guru PAUD, perencanaan tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti rencana harian, mingguan, bulanan, tahunan, serta penyusunan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila). Semua rancangan ini harus diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator guru memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat proses kegiatan pembelajaran anak. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi guru lebih kepada pendamping yang aktif dalam membantu anak melaksanakan proses pembelajaran. Berperan sebagai fasilitator maksudnya guru memberikan fasilitas kepada anak dalam setiap proses pembelajaran dalam pengenalan bahasa Inggris dasar guna untuk membantu dan mempermudah anak. Guru memberikan alat bantu belajar yang sesuai serta menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh anak. Dalam peran sebagai fasilitator ini, guru menjadi penghubung antara anak dan sumber belajar, serta memfasilitasi interaksi yang mendukung perkembangan bahasa Inggris anak. Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan fasilitas untuk mendukung anak mengenal pembelajaran bahasa Inggris dasar, dengan pemberian fasilitas berupa media pembelajaran seperti buku, kartu bergambar, audio dan lainnya. Bahkan guru juga memberikan motivasi atau aktivitas yang kreatif serta membantu anak untuk mengarahkan kegiatan.

B. Hasil dari Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Anak Usia 5-6 tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat

Pengenalan bahasa Inggris dasar pada anak usia dini dapat membantu anak dalam mengenal bahasa asing, zaman sekarang bahasa Inggris sudah termasuk bahasa populer di era zaman modern sekarang. Pengenalan bahasa Inggris berfungsi membantu anak dalam pengembangannya, yaitu pengembangan bahasa, kecakapan serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar di TK Plus Setia Budi Sungailiat guru menggunakan beberapa metode. Pengenalan bahasa Inggris yang terjadi antara guru dan anak di TK Plus Setia Budi Sungailiat dapat dilihat dari ketika anak masuk kedalam kelas mereka mengucapkan selamat pagi kepada ibu guru menggunakan bahasa Inggris lalu dilanjutkan guru memberikan aba-aba kepada anak untuk berdoa masing-masing. Tugas guru selanjutnya menanyakan kabar anak dengan bahasa Inggris dan dijawab anak dengan bahasa Inggris, menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun. Sebelum memasuki proses pembelajaran guru melakukan proses pembiasaan pagi terlebih dahulu dengan cara guru menanyakan kepada anak tentang warna, angka dan huruf dalam bahasa Inggris. Dalam proses pembiasaan ini dapat membantu anak lebih cepat menghafal bahasa Inggris. Adapun hasil dari peran guru dalam pengenalan bahasa Inggris dasar pada anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut :

1. Anak mampu mengikuti instruksi guru dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Plus, Setia Budi Sungailiat pada anak usia 5-6 tahun, guru melatih untuk mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Anak diajak untuk merespons perintah yang diberikan, misalnya saat guru mengucapkan *sit down*, anak segera duduk, ketika mendengar *stand up*, anak segera berdiri atau saat diarahkan kata *jump*, anak meloncat sesuai arahan. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa anak dapat mengikuti petunjuk guru dalam bahasa Inggris dengan baik, sehingga kosa kata dan pemahaman anak terhadap instruksi dasar semakin berkembang.

2. Anak Mampu menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Plus Setia Budi Sungailiat pada anak usia 5-6 tahun, guru berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bahasa Inggris melalui berbagai aktivitas belajar yang menyenangkan. Salah satu fokus pembelajaran adalah melatih anak agar mampu menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak memahami kosakata dasar, tetapi juga melatih keberanian, konsentrasi, serta kemampuan mereka dalam merespons instruksi guru dengan tepat. Dengan cara ini, anak didorong untuk berinteraksi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan bahasa Inggris mereka berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan usia.

3. Anak mampu mengenal perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris dasar.

Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan ke 1 sampai ke 5 hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris dasar mengalami perkembangan secara bertahap. Pada awalnya anak hanya mampu menirukan kata-kata yang diucapkan guru, namun seiring dengan pengulangan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, anak mulai dapat mengenali, menyebutkan, hingga menggunakan kosakata sederhana dalam konteks pertanyaan. Berdasarkan wawancara dapat kita simpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mampu mengenal perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris guru harus mempersiapkan media pembelajaran seperti menyiapkan nyanyian atau menyiapkan alat untuk bermain. Guru juga biasanya menggunakan pendekatan pengulangan pada anak.

4. Anak Mampu Menyebutkan Simbol-simbol huruf yang dikenal dalam Bahasa Inggris Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Plus Setia Budi Sungailiat pada anak usia 5-6 tahun, guru berupaya mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf bahasa Inggris dasar. Upaya tersebut dilakukan

dengan pendekatan yang menyenangkan dan konsisten, sehingga anak tertarik dan mudah memahami bentuk huruf. Dengan kegiatan seperti bernyanyi alfabet, menggunakan kartu huruf, maupun permainan sederhana, anak dilatih untuk menyebutkan simbol huruf A sampai Z dalam bahasa Inggris secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan symbol-simbol huruf dalam bahasa Inggris dasar karena mereka sering dikenalkan huruf alfabet baik melalui nyanyian ataupun media kartu bergambar.

5. Anak Mampu Mengenal Huruf Awal dari Nama-nama Benda yang Ada di Sekitarnya dalam Bahasa Inggris Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Plus Setia Budi Sungailiat pada anak usia 5–6 tahun, guru berupaya mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bahasa Inggris dasar. Salah satu keterampilan yang dilatihkan yaitu anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar, misalnya A untuk Apple, B untuk Ball, atau C untuk Cat. Kegiatan ini membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan kosakata sederhana, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat bahasa Inggris melalui benda-benda yang akrab di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil observasi di TK Plus Setia Budi Sungailiat dalam pengenalan bahasa Inggris dasar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf awal dari benda yang ada di sekitar mengalami perkembangan secara bertahap. Pada pertemuan awal, anak hanya mampu menyebutkan nama bendanya tanpa mengetahui huruf awal. Namun, setelah melalui pembelajaran yang berulang dengan bantuan media gambar, kartu, dan permainan, anak mulai mampu menghubungkan benda dengan huruf awalnya. Seiring berjalannya pertemuan, anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf awal dengan lebih tepat, misalnya B for book, C for cat, atau P for pen. Pada pertemuan terakhir, hampir seluruh anak dapat menyebutkan huruf awal dengan lebih lancar, percaya diri, dan antusias. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan secara konsisten, menarik, dan sesuai dengan dunia anak mampu membantu mereka mengenal huruf awal dari berbagai benda dalam bahasa Inggris dasar dengan baik

6. Anak Mampu Memahami Hubungan Antara Bunyi dan Bentuk Huruf dalam Bahasa Inggris Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Plus, Setia Budi Sungailiat pada anak usia 5–6 tahun, guru melatih anak untuk mengenal hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dalam bahasa Inggris dasar. Anak diajak untuk menirukan bunyi huruf yang diucapkan guru, misalnya ketika guru menyebutkan bunyi a anak diarahkan untuk menunjukkan huruf "A", atau saat guru menyebutkan bunyi b anak menunjukkan huruf "B". Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa anak dapat mengaitkan bunyi huruf dengan bentuk huruf yang sesuai, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf dalam bahasa Inggris dasar semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya perkembangan yang cukup nyata pada kemampuan anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Pada awal pembelajaran, anak masih cenderung bingung dan hanya mampu menirukan apa yang diucapkan guru tanpa memahami kaitannya dengan simbol huruf. Namun, seiring dengan adanya pengulangan, permainan, dan penggunaan media yang menarik, anak mulai menunjukkan kemajuan. Anak tidak hanya dapat menyebutkan huruf, tetapi juga memahami bunyinya serta mengaitkannya dengan contoh kata sederhana seperti B for ball atau C for cat. Perubahan yang tampak jelas adalah meningkatnya kepercayaan diri anak dalam menyebutkan huruf beserta bunyinya, serta kemampuan mereka mengingat hubungan tersebut secara konsisten

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, peneliti menarik kesimpulan mengenai peran guru dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar pada anak usia 5–6 tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Plus Setia Budi Sungailiat, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat besar dalam membantu anak-anak mengenal dan mengembangkan kemampuan dasar bahasa Inggris. Peran guru mencakup sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan pengelola kelas. Guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi anak, serta memberikan arahan dan fasilitas yang mendukung perkembangan kemampuan anak.
2. Hasil dari peran guru dalam pengenalan bahasa Inggris dasar tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan anak-anak dalam empat aspek pengenalan bahasa Inggris dasar, yaitu:

Anak mampu mengikuti instruksi dari guru dalam bahasa Inggris, kemampuan anak berkembang secara bertahap yang mana guru memberikan contoh dan memberikan instruksi yang jelas. Anak mampu menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris dasar, Ketika guru bertanya kepada anak, anak mampu menjawab hal-hal pertanyaan sederhana seperti, *how are you, what it is*. Anak mampu mengenal perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris dasar, anak mampu mengenal kosa kata warna, benda dan hewan dalam bahasa Inggris. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dalam bahasa Inggris dasar, anak mampu menyebutkan huruf alfabet dengan benar dan tersusun. Mereka dikenalkan melalui bedia kartu gambar. Anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda dalam bahasa Inggris dasar, ketika guru bertanya *book* anak bisa menyebutkan huruf awalnya ini juga dikenalkan kepada anak melalui gambar atau benda nyata yang ada disekitar anak. Anak memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak mampu menyebutkan benda yang ada pada gambar. Misalnya, guru menujukkan gambar hewan anak mampu menyebutkan hewan tersebut apa.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV, Syakir Media Press.
- Aderianti, Sindhi. Januari 2019. *Pentingnya PAUD Sebagai Pendidikan Si Kecil*. Generasi Maju Anak.
- Agung, Anak Agung Putu, and dkk. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*. Denpasar: Abpublisher.
- Astuti, Voni Noer. November 2023. *Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di PAUD Dina Pratama*. Surakarta: Skripsi UIN Raden Sain Surakarta.
- Charlotte. November 2014. "Pembelajaran Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal." *Cakrawala Dini*.
- Fadhillah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia dan Asosialisasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia.
- Fadli, Muhammad Rijal. Yogyakarta 2021. "Memahami Desain Penelitian Kualitatif." *jurnal UNY* 33-54.
- Faraz, Aulia Tantia. 2022. Pengembangan Media Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di TK Babussalam Pekan Baru. Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasin.
- Febriyanti, and dkk. Juni 2022. "Pengenalan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran PAUD di TK Bandung." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 31-40.
- Firdausia, Zuhro. Oktober 2016. Pembelajaran Kooperatif dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelompok B di Play Group Dan Kindergarten Pelita Nusantara. Semarang: Skripsi UNS .

- Gumita, Diana Santi. 2018. Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfah Arrusyidah 1 Kedaton Bandar Lampung. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- H.Tambunan, Bonifasius, and Jhon Feliks Simanjuntak. 2021. "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Patty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudra." *Jurnal Economy of bussines* 41-48.
- Handayani, Sri. Agustus 2016. "Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Pandang Dari Perspektif Psikolinguistik." *Widia Wacana* 173-184.
- Hanifah, Ari Sofiyalina Nur. Agustus 2020. Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Herlin, and Nadya Chandra Muji Utami. Mei 2009. *Teaching English Studens Of Elementary School*. Bumi Aksara.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. Maret 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Nusa Kreatif.
- Iskandar, Ghania Nastiti, and dkk. n.d. "Peran Guru dalam Memberikan Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Pandemi DI TK Shafa Marwah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 47-53.
- Ismail, Muhammad Ilyas. Juni 2020. *Evaluasi Pembelajaran(Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Produser*. PT Raja Grafindo Perseda.
- Jazuli, Ahmad. 2016. "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa* 33-40.
- Kartinah, Titin. 2018. Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Story Telling Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia 5-5 Tahun di TK Purnama Sukarami Bandar Lampung. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Kumalasari, Ria. Agustus 2021. Pengembangan Buku Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Inggris Anak di RA AS-SHAFFAH Kota Bengkulu. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Ludiawati, Wahyuningtias. Februari 2021. Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Mambaul Hisan Surabaya. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nilasari, Natalina. Juni 2024. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Moestopo* 177-181.
- Ningsi, Dian Ayu, and dkk. April 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Gerak dan Lagu." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurdin, Wafiyah Raffifah. n.d. "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Pendidikan Luar Sekolah* 1-9.
- Nurjanah. 2021. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda." *Jurnal Mahasiswa* 117-128.
- Pamungkas, Zakaria Bintang, and Risma Fahrul Amin. Desember 2021. "Peran Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini (Golden AGE)." *Jurnal Islamic Elementary School* 1-24.
- Plus, Kepala Sekolah TK Setia Budi. 2024. *Peran Guru Dalam pengenalan Bahasa Inggris Dasar anak Usia 5-6 tahun (April 23)*.
- Prayoga, Aris. November 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru*.
- Prayogi, Anggi Giri, and dkk. 2021. "Penggunaan Media Big Books untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 446-452.
- Purwanti, Ratna, and Fathimah. 2019. *Pengenalan Aspek Bahasa (Bahsa Inggris) Untuk Anak Usia Dini Melalui Nyanyian*. 135-146.
- Rifa'i, Yasri. Juni 2023. "Analisis Metodologi Penelitian dalam pengumpulan data penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Risert ." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hurmania* 31-37.

- Saleh, Sirajuddin. Juni 2017. *Analisis Dan Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Refri. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negri Sipil kelompok Masyarakat (pokmas)terhadap kualitas pengelola dana kelurahan dilingkungan kecamatan langkapura." *Jurnal Ekonomi* 308-315.
- Sary, Rantika Melia. Mei 2022. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini TK Putri Bulan Desa Karta Tulang Agung Barat*. Skripsi IAIN Metro.
- Septiani, Ayu . Desember 2018. *Peran Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Siyoto, Sindu, and Ali Sodik. Juni 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Media Literasi Publishing.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, Diyan , and Rahmah Yudi Astuti. Desember 2021. "Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Desa Purwasari." *Jurnal SGA* 45-55.
- Usman, Herlin, and dkk. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Lagu "Hello-hello"." *Jurnal UTILE* 11-15.
- Waruwu, Maria. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2896-2910.